

DESKRIPSI KARYA SENI KRIYA BERJUDUL:” PRADA”



Judul : Prada
Ukuran : 100x100 cm
Tahun : 2010
Media : Batik di atas kain
Dipamerkan pada acara Pameran Karya Seni Batik tingkat Nasional di Hall Rektorat UNY dalam rangka Dies UNY ke-46 tanggal: 18-22 Mei 2010

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN KARYA

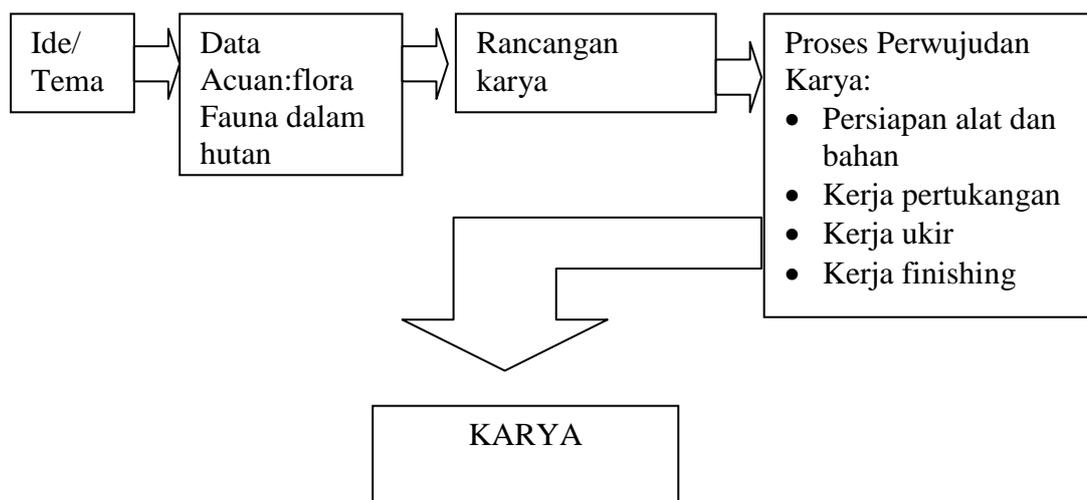
Karya seni batik ini merupakan hasil rentetan dari proses kreatif yang terinspirasi lingkungan. Bermula dari pengamatan terhadap bentuk daun-daunan yang ada di alam, kemudian muncullah stimulus untuk menggubahnya menjadi sebuah karya seni yang dipadukan dalam satu komposisi yang harmonis dengan mempertimbangkan aspek kesatuan, keselarasan dan keseimbangan sehingga terbentuk suatu komposisi dinamis. Proses mengamati dan membayangkan suatu obyek yang terkait dengan tema tersebut kemudian timbullah stimulus/rangsangan

yang selanjutnya ditangkap menjadi suatu makna pada obyek tersebut secara pribadi sesuai dengan pengalaman dan pengamatan saya. Pengamatan terhadap bentuk-bentuk alam menimbulkan imajinasi, ide atau gagasan yang membuat saya tertarik untuk mewujudkan kanya dalam bentuk karya seni batik.

B. KONSEP KARYA

Secara sistematis, proses penciptaan karya seni batik ini dapat dirunut dalam bentuk bagan sebagai berikut:

1. Skema Penciptaan



Pada awal proses penciptaan karya seni batik ini diawali dengan munculnya ide yang menjadi tema, kemudian disusun rancangan karya berupa beberapa sket alternatif dan dipilih alternatif terbaik. Setelah semuanya desain telah siap, dilanjutkan dengan persiapan pembuatan karya diawali dengan persiapan bahan

dan alat, kemudian proses pengerjaan dengan teknik ukir dan pertukangan, diakhiri dengan finishing.

1. Tema

Tema dalam seni rupa menurut *The Lexicon Webster Dictionary* (1978:1019) berarti suatu hal yang menjadikan isi dari suatu ciptaan, hal ini biasanya dikutip dari dunia kenyataan, tetapi dilukiskan dengan memakai alat-alat kesenian semata-mata.

Sesuai dengan pengertian di atas, maka pengertian tema adalah ide-ide yang mendasari atau yang menjadikan isi dalam penciptaan suatu lukisan. Jadi tema tema yang dimaksudkan adalah kehidupan sehari-hari yang terdiri dari motif berbagai bentuk manusia yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu tema. Motif dalam hal ini merupakan bentuk-bentuk yang mendukung suatu tema.

Adapun ide dasar penciptaan karya seni kriya ini secara keseluruhan adalah bentuk-bentuk flora, yaitu daun-daunan. Bentuk-bentuk pohon daun diolah dan distilasi menjadi bentuk yang artistik . Tema sangat dipengaruhi oleh pengalaman seniman sendiri serta diharapkan dapat mempengaruhi dan menyentuh perasaan orang yang menikmati atau melihatnya.

2. Material

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1950:58) material berarti bahan, bakal, barang yang akan dijadikan atau untuk membuat barang yang lain. Dalam mengekspresikan ide, dituntut kepaiwaan dalam memilih material yang cocok, agar ide yang akan diekspresikan sesuai dengan yang direncanakan, seperti

pendapat Fajar Sidik (1978:10) bahwa antara material dan seniman selalu terjaga semacam proses dialektik yang bisa berbeda-beda sehubungan dengan material yang berbeda-beda. Seringkali untuk mewujudkan maksud sebulat-bulatnya diperlukan material setepat-tepatnya. Karya seni batik ini menggunakan bahan batik seperti : malam, dan pewarna batik yang dikerjakan di atas kain.

3. Teknik

Dalam *Encyclopedia of World Art* (1967:965) dijelaskan bahwa teknik merupakan suatu pedoman untuk mengerjakan dengan atau tanpa bantuan alat-alat yang dilakukan seniman dalam mengolah berbagai macam material menjadi suatu bentuk karya seni.

Teknik pengerjaan merupakan cara dalam mengerjakan suatu karya. Dengan dilandasi ketrampilan yang baik maka karya akan memiliki keunggulan hasil yang dapat menggugah daya tarik seseorang terhadap karya seni. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diciptakan karya dengan menekankan pada teknik batik yakni teknik tutup celup, dengan menggunakan malam sebagai perintang warna. Dalam Buku Seni Lukis batik Indonesia (18:1998) disebutkan bahwa teknik batik adalah teknik dua dimensional yang dalam mendapatkan bentuk atau warnanya dilakukan dengan jalan menutup dengan lilin bagian-bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dan kemudian dicelupkan ke dalam warna yang dikehendaki, atau singkat karya seni lukis batik adalah seni lukis dengan teknik tutup celup.

Sentuhan akhirnya dengan menempelkan prada berwarna keemasan pada setiap lembar motif daun. Penerapan prada dimaksudkan untuk memberi nuansa

anggun pada batik, sehingga apabila diterapkan sebagai bahan sandang akan memberi kesan anggun pada pemakainya.

4. Proses Penciptaan Karya

Adapun prosesnya terlebih dahulu dibuat semacam rancangan lukisan di atas kain berkolon menggunakan pensil. Tahap ini bertujuan untuk memperjelas pola. Setelah desain dengan pensil jadi kemudian dengan menggunakan canting, lilin atau malam ditorehkan (nglowongi) sesuai dengan pola. Selanjutnya adalah penandaan bagian mana yang diwarnai lebih dulu dan yang diwarnai tahap selanjutnya. Bagian yang akan diwarnai terlebih dahulu dibiarkan putih, sedangkan yang diwarnai tahap berikutnya diblok atau ditembok dengan malam/lilin. Bagian yang akan diberi kesan retak-retak ditembok dengan parafin.

Adapun bahan pewarnanya menggunakan Indigosol.

- Cara Menggunakan Cat warna Indigosol:

Bahan ini harus dilarutkan dengan air panas terlebih dahulu.

Diperlukan bahan pelengkap berupa natrium nitrit (NaNO_2) sebanyak dua kali jumlah berat timbangan cat warna Indigosol. Adapun caranya ditambahkan pada waktu melarutkan cat warna Indigosol tersebut.

- Cara melarutkan Bahan Cat warna Indigosol

Tiga gram Blue 04B dilarutkan dengan sedikit air dingin, kemudian ditambah air panas kira-kira 60 derajat Celcius sebanyak $\frac{1}{4}$ liter atau lebih. Ditambahkan di dalamnya 6 gram NaNO_2 diaduk hingga serbuk Indigosol larut semua, kemudian ditambahkan air dingin secukupnya

hingga jumlah air seluruhnya 1 liter. Larutan sudah siap pakai dan harus ditaruh di tempat teduh.

- Cara Mencilup ke dalam Larutan Cat Warna Indigosol

Apabila bahan batikan sudah siap diberi warna, lalu dicelup dengan cara ditekan-tekan dan dibolak-balik agar merata selama 5 menit, kemudian diangkat dan ditiriskan hingga tidak menetes lagi. Selanjutnya kain dioksidasi dibawah sinar matahari langsung hingga kering kira-kira 5-10 menit agar timbul warna, terutama warna biru dan violet.

- Kombinasi Warna

Warna yang digunakan dalam lukisan batik ini adalah merah, biru, kuning, oranye, coklat dan hijau. Tiap-tiap jenis warna dapat dikombinasi, artinya cat warna yang satu dicampur dengan warna lain sehingga menimbulkan warna baru, misalnya:

Proses warna hijau bisa didapat dari :

- kuning (Indigosol Yellow FGK) 1 gram,
- warna biru (Indigosol Blue 04B) 1 gram
- garam NaNO_2 6 gram .
- air 1 liter

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian didepan, dapat disimpulkan bahwa ide dasar penciptaan karya seni batik ini adalah bentuk-bentuk alam yang berada di sekitar kita

yakni bentuk daun-daunan, dengan menggunakan batik di atas kain. Proses pengerjaan diawali dengan persiapan bahan, alat, teknik batik , pewarnaan, dan pelorodan.

2. Harapan

Diharapkan karya seni batik ini bisa diapresiasi oleh segenap lapisan masyarakat dan mampu meningkatkan gairah berkarya seni kerajinan bagi seniman sendiri maupun bagi mahasiswa Prodi pendidikan Seni Kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

Encyclopedy of World Art, Vol. XIII, (1967), New York; Mc Graw Hill Book Company.

Fajar Sidik, (1978), Diktat Kritik Seni, STSRI-ASRI, Yogyakarta.

Poerwodarminto, W.J.S, (1950), Ensiklopedia Indonesia.

Rasmussen, Henry N (1950), Art Structure, (New York: Mc Graw Hill Book Company.

Sudarmadji (1979), Dasar-dasar Kritik Seni Rupa, (Jakarta; Dinas Museum dan Sejarah, Pemerintah DKI.

Prof. Sudarso,Sp., MA (1998) Seni Lukis Batik Indonesia, Penerbit taman Budaya Yogyakarta.

The Lexicon Webster Dictionary (1978), The English Language Institute of America